

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 1983 selakumana sudah sejumlah kali diubah dengan Undang-Undang No 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) “Pajak ialah sumbangsih wajib pada negara yang terhutang oleh Orang Pribadi ataupun Badan yang sifatnya mendesak berlandaskan Undang-Undang, dengan tidak memperoleh upah dengan langsung serta dipakai bagi kebutuhan negara untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.” Pajak ini dipungut berlandaskan Undang – undang, lantaran Undang – undang ialah kesepakatan antar badan yakni antara pemerintah selaku badan eksekutif dengan khalayak yang diwakili oleh Badan Perwakilan Masyarakat (DPR) selaku badan legislatif.

Dengan adanya pembayaran pajak, pemerintah bisa melaksanakan program-program bagi pembangunan infrastruktur, tarif kesehatan, tarif pendidikan, pembangunan fasilitas publik yang nantinya bisa dinikmati masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, negara selalu berusaha untuk memaksimalkan penerimaan di bidang pajak (Hanafi & Harto, 2014). Pemerintah serta wajib pajak memiliki kebutuhan yang berbeda, pemerintah menganggap pemungutan pajak untuk mengembangkan pendapatan negara Sementara, Wajib Pajak menganggap pajak ialah pengeluaran yang bisa menurunkan pendapatan. Maka daripada itu, Wajib Pajak melaksanakan usaha memerkecil tanggungan pajak.

Ada dua cara dalam memerkecil pajak (Brian serta Martani, 2014), yakni pengelakkan pajak (tax avoidance) serta penggelapan pajak (tax evasion). Pengelakkan pajak ialah usaha dengan resmi untuk memerkecil tanggungan pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan undang-undang serta kebijakan perpajakan yang berlaku, sementara penggelapan pajak ialah usaha

memerkecil tanggungan pajak dengan melanggar ketentuan Undang - undang serta kebijakan perpajakan.

Usaha meminimalisir tanggungan pajak satu darinya dikerjakan oleh industri yang bergerak di sektor jasa kesehatan terafiliasi industri di Singapura, yakni PT RNI. Industri itu sudah tercatat selaku Perseroan Terbatas. Tetapi, daripada segi permodalan, pemilik industri yang berada di Singapura tidak menanam modal, tetapi membagikan pinjaman atau hutang afiliasi pada PT RNI di Indonesia. Hingga ketika bunga hutang itu dibayar, maka dianggap selaku dividen oleh pemilik di Singapura lantaran modal yang dimasukkan selaku utang tujuannya untuk memerkecil pajak. (www.kompas.com)

Usaha lain melaksanakan pengurangan pajak juga bisa dikerjakan dengan memanfaatkan Kebijakan Pemerintah (PP) No 23 Tahun 2018 terkait Pajak Pendapatan khusus UMKM. Misalnya Tn.A mempunyai Toko A dengan omzet tahun 2019 sebesar 7 miliar maka Tn.A harus melaksanakan pembukuan serta memakai biaya PPh Pasal 17. Tn.A mendirikan toko baru yang semacam untuk memerkecil tanggungan pajak yang ia tanggung, hingga Toko A mempunyai omzet 4,8 M serta Toko B mempunyai omzet 2,2 M. Maka kedua toko itu bisa memanfaatkan biaya UMKM sebesar 0,5% .

Aspek – aspek yang kemungkinan punya pengaruh berlangsungnya pengelakkan pajak ialah intensitas modal, *profitability* serta *leverage*. Intensitas modal menampilkan sebesar apa industri dalam menginvestasikan aset industrinya dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal di ukur memakai ratio intensitas modal yakni perbandingan jumlah aset tetap pada jumlah aset. Berlandaskan riset yang dikerjakan oleh (Dwi Sandra serta Anwar, 2018), Adnyani & Astika (2019) serta Dwiyanti & Jati (2019) yang menyatakan bahwasanya intensitas modal punya pengaruh pada pengelakkan pajak. Sementara dalam riset yang dikerjakan (Apsari & Supadmi, 2018) menampilkan bahwasanya intensitas modal tidak punya pengaruh pada pengelakkan pajak.

Profitability ialah kapabilitas industri mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitability industri bisa diperkirakan memakai ratio *Return on Asset* (ROA) yakni perbandingan keuntungan bersih pada jumlah asset. Makin tinggi ratio ROA maka kinerja industri bisa dikatakan bagus. Berlandaskan riset Dewi & Noviari (2017), Faizah & Adhivinna (2017), Handayani (2017), Dwiyantri & Jati (2019) mengungkapkan bahwasanya profitability punya pengaruh pada pengelakkan pajak. Sementara itu, riset yang dikerjakan Permata *et al.* (2018) menyatakan bahwasanya profitability tidak punya pengaruh pada pengelakkan pajak.

Leverage dipakai untuk menghitung seberapa jauh asset industri ditarif. *Leverage* diukur memakai ratio *Debt On Asset* (DAR) yakni perbandingan jumlah hutang pada jumlah asset. Berlandaskan riset Faizah & Adhivinna (2017), Handayani (2017), Permata *et al.* (2018), serta Hidayat (2018) bahwasanya *leverage* tidak punya pengaruh pada pengelakkan pajak. Sementara dalam riset Dewi & Noviari (2017) menyatakan bahwasanya *leverage* punya pengaruh pada pengelakkan pajak. Sementara hasil riset yang dikerjakan oleh Pajriyansyah serta Firmansyah (2017) mengungkapkan bahwasanya *leverage* punya pengaruh signifikan pada pengelakkan pajak.

Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya yakni pada variable independen yang dipakai dalam riset ini mengkombinasikan sejumlah variable independen yang ada pada riset terdulu. Disamping itu, variable dependen dalam riset ini yakni pengelakkan pajak sudah banyak dikerjakan riset tetapi diperoleh hasil ataupun temuan yang berbeda-beda. perihal itu membuat penulis tertarik untuk melaksanakan riset untuk menguji kembali apakah hasil yang didapatkan relevan jikalau dengan menguji industri manufakturing bidang perusahaan dasar serta kimia tahun 2017 sampai dengan 2021 yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Riset ini memakai periode riset 2017 sampai dengan 2021 lantaran periode itu ialah periode terbaru daripada riset sebelumnya serta alasan memilih industri manufakturing bidang perusahaan dasar serta kimia selaku objek riset

lantaran industri itu jadi satu dari unsur dasar yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari lantaran industri ini tersusun daripada sub bidang semen, keramik, kimia, plastik serta kemasan, pakan ternak, pulpen serta kertas, logam serta semacamnya, kayu serta pengolahannya dan porselen serta kaca.

Berlandaskan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti kembali mengenai “Pengaruh Intensitas Modal, Profitability serta *Leverage* Pada Pengelakkan Pajak Pada Industri Manufakturing Bidang Perusahaan Dasar serta Kimia Tahun 2017 sampai dengan 2021 yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia”.

B. Perumusan Masalah

Dalam riset ini berlandaskan dengan latar belakang, maka rumusan masalah dalam riset ialah :

1. Apakah diperoleh pengaruh Intensitas Modal pada Pengelakkan Pajak pada industri manufakturing bidang perusahaan dasar serta kimia yang tercantum di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah diperoleh pengaruh Profitability pada Pengelakkan Pajak pada industri manufakturing bidang perusahaan dasar serta kimia yang tercantum di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah diperoleh pengaruh *Leverage* pada Pengelakkan Pajak pada industri manufakturing bidang perusahaan dasar serta kimia yang tercantum di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah Intensitas Modal, Profitability serta *Leverage* punya pengaruh dengan bersama-sama pada Pengelakkan Pajak pada industri manufakturing bidang perusahaan dasar serta kimia yang tercantum di BEI periode 2017-2021?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam riset ini yakni :

1. Industri manufakturing bidang perusahaan dasar serta kimia yang tercantum di BEI tahun 2017-2021.
2. Industri manufakturing bidang perusahaan dasar serta kimia yang mendapatkan keuntungan sepanjang periode 2017-2021.
3. Industri manufakturing bidang perusahaan dasar serta kimia mempunyai tanggungan pajak sepanjang periode 2017-2021.
4. Dalam riset ini variable dependen yang dipakai ialah pengelakkan pajak. Sementara variable independen yang dipakai ialah :
 - a. Intensitas modal diperkirakan berlandaskan jumlah asset tetap industri serta jumlah asset yang dipunyai industri.
 - b. Profitability diperkirakan berlandaskan keuntungan bersih sesudah pajak serta jumlah asset yang dipunyai industri.
 - c. *Leverage* diperkirakan berlandaskan jumlah hutang yang dipunyai industri serta jumlah asset yang dipunyai industri.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan definisi latar belakang serta hasil penelitian terdulu, maka tujuan riset ini punya tujuan untuk :

- a. Untuk menemukan pengaruh Intensitas Modal pada Pengelakkan Pajak pada industri manufakturing bidang perusahaan dasar serta kimia yang tercantum di BEI periode 2017-2021.
- b. Untuk menemukan pengaruh Profitability pada Pengelakkan Pajak pada industri manufakturing bidang perusahaan dasar serta kimia yang tercantum di BEI periode 2017-2021.

- c. Untuk menemukan pengaruh *Leverage* pada Pengelakkan Pajak pada industri manufaktur bidang perusahaan dasar serta kimia yang tercantum di BEI periode 2017-2021.
- d. Untuk menemukan Intensitas Modal, Profitability serta *Leverage* punya pengaruh dengan bersama-sama pada Pengelakkan Pajak pada industri manufaktur bidang perusahaan dasar serta kimia yang tercantum di BEI periode 2017-2021.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

Hasil daripada riset ini bisa dipakai selaku referensi untuk riset berikutnya, serta peneliti berharap hasil riset ini bisa membantu perkembangan riset - riset yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam sektor Akuntansi terutama dalam management pajak ataupun permasalahan yang semacam.

b. Bagi Fiskus

Riset ini dipakai untuk membantu fiskus supaya teliti/waspada dalam menganalisa kewajaran dalam pelaporan pajak industri yang mempunyai ratio intensitas modal (CIR), ratio Return On Asset (ROA) serta Debt on Asset (DAR) yang tinggi.

c. Bagi Calon Penanam modal

Untuk berhati-hati dalam berinvestasi pada industri yang diketahui mempunyai CIR, ratio ROA serta DAR yang tinggi.

d. Bagi Calon Kreditor

Untuk berhati-hati dalam membagikan pinjaman pada industri yang diketahui mempunyai CIR, ratio ROA serta DAR yang tinggi.

E. Sitematika Penulisan

Riset ini dibagi jadi lima bab, dengan skematika riset diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat riset, dan skematika penulisan yang mengilustrasikan garis besar pokok pembahasan skripsi dengan menyeluruh.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini memuat terkait teori dasar yang berkaitan dengan variable riset, definisi mengenai riset terdulu dan pengembangan hipotesa dalam riset.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat tentang ruang lingkup riset mengenai rancangan data yang akan dipakai untuk menguji hipotesa dengan empiris serta menguji hipotesa dengan statistic.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat terkait pembahasan hasil uji penduluan, hasil asumsi klasik, hasil uji hipotesa, serta pembahasan hasil riset.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menjabarkan kesimpulan, saran, keterbatasan riset serta implikasi riset yang bisa berguna untuk riset berikutnya.